

**PENGARUH SIKAP PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

OKTAVIA DIAN PERMATASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ATTITUDE ON THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW TYPE TOWARDS ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES GEOGRAPHY STUDENTS OF SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TEACHINGS YEAR 2018/2019

By :

OKTAVIA DIAN PERMATASARI

The problem in this research in the background by the application of a method of lectures the resulting in low activities and geography student learning outcomes class X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung. This study aims to see the influence of stance on the application of cooperative learning model jigsaw type towards activities and learning outcomes geography students of class X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung. The kind of research used namely research quantitative with research methods that used is pre-experimental designs. Data analysis techniques used in research is the simple linear regression. The research results show that 1) There was an influence stance on the application of cooperative learning model jigsaw type on the activities of geography students learning SMA YP Unila Bandar Lampung. 2) There was an influence of stance on the application of cooperative learning model jigsaw type towards geography student learning outcomes of SMA YP Unila Bandar Lampung.

Keywords : *activities of learning, learning outcomes, jigsaw cooperative learning*

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh
OKTAVIA DIAN PERMATASARI

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan metode ceramah yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung 2) terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

**PENGARUH SIKAP PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

OKTAVIA DIAN PERMATASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH SIKAP PADA PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Oktavia Dian Permatasari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513034066

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

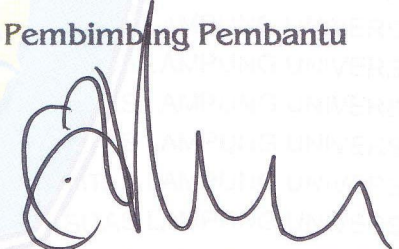
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

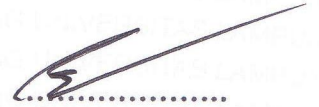

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

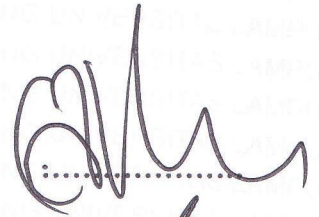
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

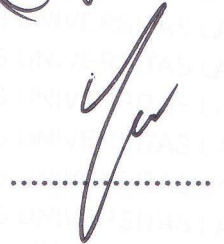
Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Mei 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktavia Dian Permatasari
NPM : 1513034066
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jalan Mataram No. 33 Kelurahan Enggal
Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2019



Oktavia Dian Permatasari

NPM 1513034066

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Oktavia Dian Permatasari. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Oktober 1997, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan buah hati pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Eryatina Meini.

Penulis mengawali Pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat NU Siti Khadijah Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT) sampai kelas 1 dan pindah melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rawa Laut diselesaikan pada tahun 2009. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pembina Unila dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan, dan air mata”

(Dahlan Iskan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil alamin sebagai ungkapan syukur telah memberikan segala nikmat sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya hormati, kedua orang tuaku Bapak **Sutikno** dan Ibu **Eryatina Meini** yang senantiasa sudah menyayangi, mencintai, mendoakan, dan memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku.*

Teruntuk Kakak yang ku sayangi "Rachmad Afandi, S.H. dan Adikku "Helmi Rafi" yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Serta

Almamater tercintaku Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sikap Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik baik selama penyusunan skripsi hingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik atas kesediaannya telah mengarahkan dan memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
9. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah membimbing dan membantu saya selama menyelesaikan studi.
10. Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Kepala SMA Yayasan Pembina Unila atas izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
11. Ibu Noviyanti Anita W., S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Yayasan Pembina Unila atas arahan dan bantuan selama melakukan penelitian.
12. Ayah dan Ibundaku yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakakku Rachmad Afandi, S.H., yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Adikku Helmi Rafi yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabatku Dian Ayu Mauladini dan Kartika Dwi Handayani yang telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhir skripsi ini selesai dengan baik.
16. Partner skripsiku Julius, Cici, Citra terima kasih telah menjadi teman suka duka di dunia perkuliahan.
17. Keluarga besar geografi khususnya teman-teman seperjuanganku angkatan 2015 terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
18. Keluarga besar KKN di desa Negara Batin, Kecamatan Kotaagung Barat terima kasih sudah menemani suka duka selama 45 hari serta kebaikan, canda tawa, dan kebersamaan selama KKN.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

Oktavia Dian Permatasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Belajar.....	10
2. Pembelajaran.....	11
3. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	13
4. Pendidikan Geografi.....	14
5. Model Pembelajaran.....	15
6. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
8. Aktivitas Belajar.....	19
9. Hasil Belajar.....	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24

III. METODE PENELITIAN.....	
A. Metode Penelitian.....	26
B. Desain Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	29
2. Aktivitas Belajar.....	30
3. Hasil Belajar.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Tes.....	32
2. Kuisisioner.....	33
3. Observasi.....	33
4. Dokumentasi.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
1. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas.....	34
2. Instrumen Tes.....	36
3. Kuisisioner.....	37
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	38
1. Uji Coba Instrumen.....	38
2. Uji Prasyarat Instrumen.....	38
1) Uji Validitas Kuisisioner.....	38
2) Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	40
3) Uji Validitas Instrumen Tes.....	42
4) Uji Reliabilitas Tes.....	43
5) Daya Pembeda.....	45
6) Taraf Kesukaran.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	48
1) Uji Linieritas.....	48
2) Uji Hipotesis.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Sejarah SMA YP Unila Bandar Lampung.....	53
3. Visi dan Misi SMA YP Unila Bandar Lampung.....	53
4. Strategi dan Tujuan SMA YP Unila Bandar Lampung.....	55
5. Kondisi SMA YP Unila Bandar Lampung.....	56
B. Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Deskripsi Penelitian.....	60
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	60

2. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	61
D. Hasil Penelitian.....	64
1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	64
2. Hasil Kuisisioner Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	65
3. Nilai Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen....	66
4. Nilai Hasil Belajar Geografi (Posttest) Kelas Eksperimen.....	67
E. Uji Persyaratan Analisis.....	68
F. Uji Hipotesis.....	71
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
V. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Belajar Geografi Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.....	2
1.2 Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.....	3
1.3 SK-KD Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA YP UNILA Bandar Lampung.....	5
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	34
3.2 Interpretasi Nilai Validitas.....	39
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuisisioner.....	40
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	41
3.5 Interpretasi Nilai Validitas.....	42
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	43
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	44
3.8 Kriteria Daya Beda Butir Soal.....	45
3.9 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	46
3.10 Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	47
4.1 Jumlah dan Jenis Ruang SMA YP Unila Bandar Lampung.....	56
4.2 Jumlah Guru SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun 2018/2019.....	59
4.3 Jumlah Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	60
4.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	60
4.5 Deskripsi Subjek Penelitian.....	61
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	65
4.7 Hasil Kuesioner Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	66
4.8 Nilai Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen.....	66
4.9 Nilai Hasil Belajar Geografi (Posttest) Kelas Eksperimen.....	67
4.10 Uji Linieritas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Data Hasil Belajar (Posttest) Geografi Siswa Kelas Eksperimen.....	68
4.11 Uji Linieritas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen....	70
4.12 Uji Regresi Linier Sederhana Model Pembelajaran	

Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Geografi Siswa.....	73
4.13 Data Kriteria Keaktifan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	74
4.14 Uji Regresi Linier Sederhana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa.....	77
4.15 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	24
2. Desain <i>One Group Pretest And Posttest Design</i>	27
3. Peta Lokasi SMA YP Unila Bandar Lampung.....	52
4. Denah Ruangan SMA YP Unila Bandar Lampung.....	58
5. Diagram Scatter Hasil Uji Linieritas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Hasil Belajar (Posttest) Geografi Siswa Kelas Eksperimen.....	69
6. Diagram Scatter Hasil Uji Linieritas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	70
7. Diagram Kriteria Keaktifan Aktivitas Belajar Siswa.....	75
8. Diagram Nilai Hasil Belajar Siswa.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Kelas Eksperimen.....	87
2. RPP Kelas Eksperimen.....	90
3. Soal.....	95
4. Kuisisioner Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	101
5. Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	103
6. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	105
7. Hasil Data Kuisisioner Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Uji Coba Instrumen.....	106
8. Hasil Uji Validitas Soal.....	108
9. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	111
10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	112
11. Taraf Kesukaran.....	115
12. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	116
13. Hasil Data Kuisisioner Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Geografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Eksperimen.....	119
14. Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	121
15. Hasil Uji Linieritas.....	122
16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	123
17. Distribusi Nilai r_{tabel}	125
18. Distribusi Nilai T_{tabel}	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan melalui pendidikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, bakat, minat serta kemampuan siswa secara optimal. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan undang-undang diatas, pendidikan merupakan pondasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yaitu dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menyampaikan suatu materi dan menerapkan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2018 diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran geografi di SMA YP Unila Bandar Lampung pada saat pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah sering disebut dengan metode pembelajaran konvensional dan dapat diartikan sebagai metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam menggunakan metode ceramah terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS. Rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS dapat terlihat dari nilai-nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 75. Berikut ini Tabel 1.1 hasil belajar geografi siswa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Geografi Siswa Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Kelas X				Jumlah	(%)	Keterangan
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
75	17	16	15	16	62	46,97	Tuntas
75	17	18	17	16	70	53,03	Tidak Tuntas
Jumlah	34	34	32	32	132	100	

Sumber : Guru geografi SMA YP UNILA Bandar Lampung

Ketidakterhasilan saat proses pembelajaran tergambar dari nilai uji blok 1 pada mata pelajaran geografi kelas X IPS 2 dan X IPS 3 dengan nilai siswa

yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 52,94% dan 17 orang siswa dengan persentase sebesar 53,12% sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 47,06% dan 15 orang siswa dengan persentase sebesar 46,88%.

Hasil belajar geografi siswa kelas X IPS masih tergolong rendah dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang siswa hanya menerima materi dengan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas X IPS dapat terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Berikut ini Tabel 1.2 aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Tabel 1.2 Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Aktif	Persentase (%)	Siswa Tidak Aktif	Persentase (%)
X IPS 1	34	18	52,94	16	47,06
X IPS 2	34	14	41,18	20	58,82
X IPS 3	32	11	34,38	21	65,62
X IPS 4	32	16	50	16	50

Sumber : Guru geografi SMA YP UNILA Bandar Lampung

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi dapat dilihat dari Tabel 1.2. Keaktifan siswa pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah yaitu pada kelas X IPS 2 sebanyak 20 siswa yang tergolong tidak aktif dengan persentase 58,82% dan kelas X IPS 3 sebanyak 21 siswa yang tergolong tidak aktif dengan persentase 65,62%. Keaktifan

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat berdasarkan indikator aktivitas siswa yang berupa: 1) menjawab pertanyaan, 2) mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan, 3) mengerjakan tugas, 4) memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, 5) mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA YP Unila Bandar Lampung perlu adanya solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, dapat melibatkan peran aktif siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, melainkan siswa juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain, sehingga siswa saling ketergantungan satu dengan yang lain. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain, kemudian siswa kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Cara

tersebut akan menjamin keterlibatan semua siswa dan salah satu upaya untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam kegiatan diskusi.

Martinis Yamin (2013:89), menyatakan bahwa jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa memiliki tanggung jawab dalam setiap anggota kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw digunakan dalam materi pokok dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dengan SK-KD yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 SK-KD Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis unsur-unsur geosfer 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan tentang karakteristik lapisan-lapisan atmosfer bumi. Mengklasifikasikan tentang pengukuran unsur-unsur cuaca dan interpretasi data cuaca. Mengklasifikasikan tentang berbagai tipe iklim. 	6JP

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memperoleh berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung.
3. Pemilihan metode / model pembelajaran yang tidak sesuai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung ?
2. Apakah sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap ada beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran geografi diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai penggunaan model pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam menentukan model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dapat digunakan di masa depan sebagai calon guru geografi.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup dalam objek penelitian ini adalah pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (X), terhadap Aktivitas (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup dalam subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung sebagai kelas eksperimen.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu berturut-turut. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2x pertemuan dan dilaksanakan selama 135 menit setiap pertemuannya.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah pembelajaran geografi pada materi pokok dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Surarta Suyono dan Hariyanto (2011:9), belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Menurut Crow and Crow (1958) dalam Surarta Suyono dan Hariyanto (2011:12), mendefinisikan belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru sedangkan Slameto (2003) dalam Jihad dan Abdul Haris (2008:2), merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dapat dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Abdillah (2000) dalam Aunurrahman (2009:35),

menyatakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Sudjana (1996) dalam Jihad dan Abdul Haris (2008:2), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Belajar memiliki tujuan agar manusia mampu memberikan perbedaan dan pembedaan diri terhadap yang lain.

2. Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan output dan outcome peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik

dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992) dalam Jihad dan Abdul Haris (2008:11). Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Komara (2014:29), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yang terjadi akibat interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2001) dalam Jihad dan Abdul Haris (2008:12). Menurut Oemar Hamalik (2013) dalam Komara (2014:35), bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori merupakan seperangkat rancangan yang memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat rancangan berupa metode dan tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Banyak beberapa teori belajar dan pembelajaran yang telah dikembangkan. Surarta Suyono dan Hariyanto (2011: 56-103) menjelaskan beberapa teori belajar dan pembelajaran yaitu:

1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Menurut teori behaviorisme, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon.

2) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah sebuah pembelajaran yang merefleksikan pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberi dari alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya yang

berdasarkan persepsi tentang pengalamannya sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya yang kemudian digunakan untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru.

Berdasarkan teori pembelajaran behaviorisme dan konstruktivisme dapat disimpulkan bahwa kedua teori pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam model pembelajaran jigsaw karena kedua teori pembelajaran ini lebih mementingkan proses dari pada hasil. Dimana pengetahuan setiap individu berasal dari proses pembelajaran secara aktif oleh individu nya sendiri.

4. Pendidikan Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menuliskan, menguraikan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan tentang bumi. Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara, dan segala interaksinya (Sumarmi, 2012:6). Pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. (Sumaatmadja, 2001:11).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mengkaji tentang bumi baik persamaan maupun

perbedaan fenomena geosfer dengan tiga sudut pandang yaitu kelingkungan, kewilayahan dan keruangan.

5. Model Pembelajaran

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Hanafiah dan Cucu (2012:41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana kegiatan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Model pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Rusman (2012:201), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang

dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006:239).

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya satu kelompok atau satu tim. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (Isjoni dalam Wardoyo, 2013:44). Rusman (2012:202), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sedangkan menurut Sumarmi (2012:40) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang secara maksimal, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (Rusman, 2012:217). Lie (1999:73) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok asli. Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Kurniasih dan Berlin, 2015:24).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi kepada anggota kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapatkan.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut (Kurniasih dan Berlin, 2015:27) :

1) Persiapan

Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas.

2) Penjelasan Materi

Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

3) Guru Membagi Siswa Ke Dalam Kelompok Asal dan Ahli

Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.

4) Guru Menentukan Skor Awal Masing-masing Kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan.

5) Rencana Kegiatan

a) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

- b) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
 - c) Siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
 - d) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.
 - e) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.
- 6) Melakukan Evaluasi

Dalam evaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan :

- a) Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- b) Membuat laporan mandiri atau kelompok.
- c) Presentasi

8. Aktivitas Belajar

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani, maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dierich yang dikutip Hamalik (1980:288-209) dalam Hanafiah dan Cucu (2009:24) menyatakan aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira dan bersemangat.

Klasifikasi aktivitas seperti yang sudah diuraikan, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, sehingga sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman (1999) dalam Jihad dan Abdul Haris (2012:14). Menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Juliah (2004) dalam Jihad dan Abdul Haris (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Usman (2001) dalam Jihad dan Abdul Haris (2012:16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Domain kognitif
 - a) Pengetahuan (*Knowledge*)

- b) Pemahaman (*Comprehension*)
 - c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru
 - d) Analisa
 - e) Sintesa
 - f) Evaluasi
- 2) Domain kemampuan sikap
- a) Menerima atau memperhatikan
 - b) Merespon
 - c) Penghargaan
 - d) Mengorganisasikan
 - e) Mempribadi
- 3) Ranah Psikomotorik
- a) Menirukan
 - b) Manipulasi
 - c) Keseksamaan (*Precision*)
 - d) Artikulasi (*articulation*)
 - e) Naturalisasi

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

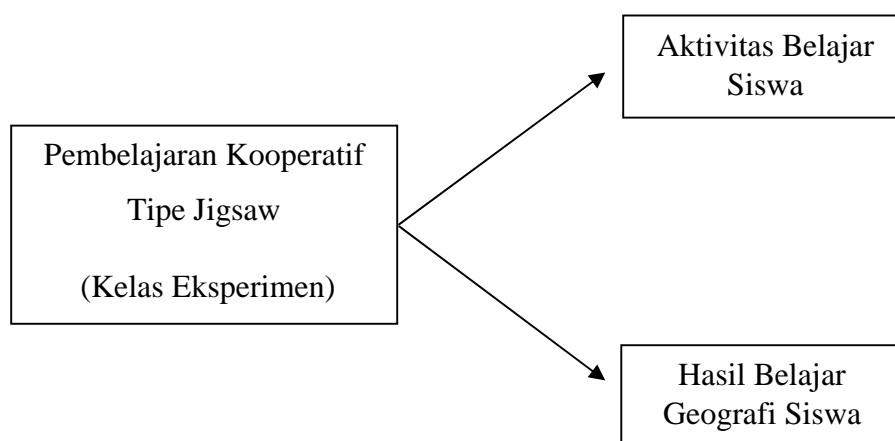
B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Penelitian / Tahun	Judul	Keterangan	Hasil Penelitian
1.	Ramli Abdullah / 2017	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah	Jurnal	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, dengan dilihat berdasarkan proses saat pembelajaran siswa tidak merasa jenuh sehingga siswa termotivasi dan terlibat secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
2.	Riesa Dewi Setianingrum / 2016	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor	Jurnal	Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD N 2 Sabranglor Trucuk Klaten dengan memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 75,05 untuk kelas eksperimen dan 70,00 untuk kelas kontrol.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Sugiyono (2014:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan 1 kelas yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Diagram kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Narbuko (2001:13) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

2. Hipotesis kedua

Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

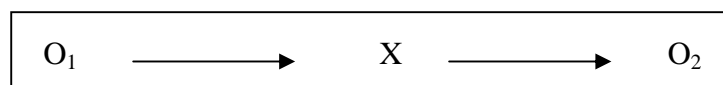
A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2010:107) menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian pre-eksperimental. Arikunto (2010:123) menyatakan, bahwa *pre-experimental designs* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “*quasi eksperimen*” atau eksperimen pura-pura.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data yang berkepentingan untuk gambaran tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam penelitian yang hendak dilakukan (Sukardi, 2003:184). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest and posttest design*. Menurut Sugiyono (2010:110) *one group pretest and posttest design* adalah suatu

teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu X IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Desain penelitian *One group pretest and posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010:111):



Gambar 2. Desain *One group pretest and posttest design*

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi treatment)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi treatment)

X = treatment (perlakuan) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Dalam penelitian ini, pada awal pertemuan siswa diberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan sebelum melakukan perlakuan. Pada akhir pertemuan, setelah siswa mendapatkan perlakuan, siswa diberikan *posttest* untuk melihat aktivitas dan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 132 siswa

dengan jumlah kelas sebanyak empat kelas yaitu kelas X IPS 1 sampai X IPS 4.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:118) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan *simple random sampling* ini diambil satu kelas dari keseluruhan populasi yaitu empat kelas yang terdiri dari 132 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yaitu mengundi dari keseluruhan jenjang kelas dari kelas X IPS 1 – X IPS 4 dan diambil satu jenjang kelas. Jenjang kelas yang terpilih diambil satu kelas untuk dijadikan sampel yaitu X IPS 2 berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia variabel independen sering disebut variabel bebas. Sugiyono (2010:61) menyatakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang disebut sebagai variabel X.

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2010:61) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar disebut dengan variabel Y_1 dan hasil belajar siswa disebut dengan variabel Y_2 .

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa dimana setiap siswa harus bertanggung jawab menguasai bagian materi belajar dan mengajarkan kepada anggota lain. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa. Model pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai data penunjang

untuk mengumpulkan informasi terkait respon atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa saat proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa akan diteliti pada kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas X IPS 2 dan penelitian ini dilakukan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu *on task* dan *off task*. *On task* merupakan jenis aktivitas yang diamati dalam proses pembelajaran atau siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Indikator aktivitas belajar *on task* siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mengemukakan pendapat
- 2) Aktif dalam memperhatikan penjelasan guru
- 3) Kerja sama dalam kelompok diskusi
- 4) Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dengan baik
- 5) Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru

Off task adalah jenis aktivitas belajar siswa yang diamati tetapi tidak relevan dengan proses pembelajaran atau siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Indikator keaktifan belajar siswa *off task* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan pendapat tetapi tidak sesuai pembahasan
- 2) Mengobrol dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi
- 3) Bekerja sama dan bermain dalam kelompok
- 4) Mengobrol dan tidak mendengarkan pendapat orang lain
- 5) Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru tetapi tidak tuntas

Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dibuat untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di setiap pertemuan dengan memberi skor pada lembar observasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman (1999) dalam Jihad dan Abdul Haris (2012:14).. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*.

1) Hasil Belajar *Pretest* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pretest ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 2. Hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dihitung dengan skala rasio 1-100.

2) Hasil Belajar *Posttest* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Posttest ini dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen yakni X IPS 2. Posttest ini digunakan sebagai pengukuran kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest siswa pada kelas eksperimen dihitung dengan skala rasio 1-100.

Pretest dan *posttest* dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda jamak dengan jumlah butir soal sebanyak 25 soal. Perhitungan nilai jika siswa menjawab soal dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 4. Apabila benar semua maka nilai skor keseluruhan adalah 100.

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai skor ≥ 75 dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai skor < 75 . Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA YP Unila Bandar Lampung adalah 75.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Sangadji (2010:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode ceramah. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda jamak sebanyak 25 soal. Jika siswa menjawab soal dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 4 dan jika siswa menjawab soal dengan salah maka skor yang diperoleh adalah 0. Apabila benar semua maka nilai skor keseluruhan adalah 100.

2. Kuisisioner

Sugiyono (2010:142) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa data nilai siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung dan

foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, kuisioner dan instrumen tes hasil belajar siswa.

1. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas

Data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa akan dihitung dengan menggunakan persentase. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berilah tanda checklist () pada setiap item yang sesuai

No.	Nama	Kriteria Penilaian														
		1			2			3			4			5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																
dst																
	Skor															
	%															
	Kriteria															

Sumber : Suwandi (2012:32)

Keterangan:**1. Kegiatan siswa saat guru menjelaskan materi**

Skor	Kriteria
1	Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi
2	Tidur saat guru menjelaskan materi
3	Main HP disaat guru menjelaskan materi
4	Mengobrol dan menyimak guru saat menjelaskan materi
5	Menyimak guru saat menjelaskan materi

2. Partisipasi siswa dalam proses diskusi kelompok

Skor	Kriteria
1	Tidak mengemukakan pendapat
2	Mengobrol sendiri diluar materi
3	Bermain dengan teman saat proses mengemukakan pendapat
4	Mengemukakan pendapat tetapi tidak sesuai pembahasan
5	Mengemukakan pendapat sesuai dengan pembahasan

3. Kegiatan siswa dalam diskusi kelompok

Skor	Kriteria
1	Tidak bekerja sama dalam kelompok
2	Bercanda dengan teman sekelompok
3	Bermain HP saat kegiatan kelompok berlangsung
4	Bekerja sama dan bermain dalam kelompok
5	Bekerja sama dalam kelompok

4. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat

Skor	Kriteria
1	Tidak mendengarkan pendapat orang lain
2	Mengganggu teman yang mendengarkan pendapat orang lain
3	Mendengarkan pendapat orang lain tetapi tidak fokus pada pembelajaran
4	Mengobrol dan mendengarkan pendapat orang lain
5	Mendengarkan pendapat orang lain

5. Kegiatan siswa saat evaluasi pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Tidak mengerjakan tes yang diberikan oleh guru
2	Mengerjakan tugas pelajaran lain
3	Mengerjakan tes tetapi menyontek punya teman
4	Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru tetapi tidak tuntas
5	Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru

Menghitung rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana,2005:69):

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\%Ai$ = persentase aktivitas siswa

Na = banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = banyaknya aktivitas yang diamati

Untuk menentukan persentase keberhasilan aktivitas siswa digunakan

rumus :

$$\% As = \frac{\sum As}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\%As$ = persentase siswa aktif

As = banyaknya siswa yang aktif

N = banyaknya siswa yang hadir

Menurut Arikunto (2010: 55), siswa dikatakan aktif apabila indicator aktivitas telah dilakukan siswa lebih dari 65%. Berikut adalah kriteria aktivitas siswa:

- a. Aktivitas dikategorikan sangat baik jika persentasenya 81%-100%
- b. Aktivitas dikategorikan baik jika persentasenya 61%-80%
- c. Aktivitas dikategorikan cukup jika persentasenya 41%-60%
- d. Aktivitas dikategorikan kurang baik jika persentasenya 21%-40%
- e. Aktivitas dikategorikan kurang sekali jika persentasenya 0%-20%

2. Instrumen Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda jamak sebanyak 25 soal. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang memiliki satu alternatif jawaban yang benar.

Struktur bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- 1) Stem : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Option : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

- 3) Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- 4) Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

3. Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Kuisisioner yang digunakan berbentuk ceklist dengan Skala Likert lima poin. Menurut Sugiyono (2010:134), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini Skala Likert lima poin pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif
- b. Pilihan jawaban Setuju (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif
- c. Pilihan jawaban Ragu-ragu (RR) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif
- d. Pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif
- e. Pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif

Kuisisioner penelitian ini berisi dengan pernyataan dan setiap pernyataan memiliki rentang skor 1 – 5 kemudian dihitung presentase kelayakan hasilnya menggunakan rumus menurut Arikunto (2010: 44)

$$\text{Persentase Kelayakan \%} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang di arapkan} \times 100\%}$$

Hasil Presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Skala ini memperhatikan rentang dari

bilangan presentase. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut arikunto (2010: 44) dapat dilihat sebagai berikut :

- a. < 21% : Sangat Tidak Layak
- b. 21%-40% : Tidak Layak
- c. 41%-60% : Cukup Layak
- d. 61%-80% : Layak
- e. 81%-100% :Sangat Layak

H. Uji Persyarat Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument diujikan kepada siswa, instrumen ini akan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan instrument yaitu validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat instrumen ini dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA YP Unila Bandar Lampung di kelas lain yang memiliki standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi sebesar 75.

2. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah melakukan uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrument yang bertujuan untuk mengetahui, validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Uji Validitas Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2010:173) menyatakan, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat valid pada

pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai instrumen sebelum diujikan kepada siswa. Pengujian validitas kuisioner ini menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut (Sugiyono, 2010:173) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : jumlah sampel

x : Skor butir soal

y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Berikut ini interpretasi nilai validitas instrument (Arikunto, 2010:89):

Tabel 3.2. Interpretasi Nilai Validitas

No.	Nilai	Interpretasi
1	0,800-1,00	Sangat Tinggi
2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat Rendah

Data perhitungan hasil uji validitas instrumen kuisioner dapat dibuat dalam bentuk rekapitulasi yang dilampirkan pada lembar lampiran halaman 103. Setelah dilakukan pengolahan data mengenai validitas instrumen kuisioner maka berikut ini adalah tabel hasil uji validitas instrumen kuisioner.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuisisioner

Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	19	Digunakan
Tidak Valid	4	1	Tidak Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji instrumen kuisisioner kepada 32 siswa dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,349 yang menunjukkan 19 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan dalam kriteria pengujian validitas apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak valid sehingga pernyataan yang tidak valid tersebut tidak peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 pernyataan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti hanya menggunakan 10 pernyataan.

2) Uji Reliabilitas Kuisisioner

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dan akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2010:109) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen
 n : banyaknya butir soal
 $\sum b^2$: jumlah varians butir

r^2 : varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 17.0* dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan skala 1 dan 0. Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- d) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas kuisisioner setelah dilakukan pengolahan data.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner

No.	r_{tabel}	Koefisien Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
1	0,349	0,980	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas kuisisioner diperoleh nilai reliabilitas kuisisioner sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut termasuk dalam kategori sangat reliabel yang artinya instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas kuisisioner dilampirkan pada lembar lampiran halaman 105.

3) Uji Validitas Instrumen Tes

Menurut Sugiyono (2010:173) menyatakan, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat valid pada soal-soal yang digunakan sebagai instrumen sebelum diujikan kepada siswa. Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut (Sugiyono, 2010:173) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : jumlah sampel

x : Skor butir soal

y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Berikut ini interpretasi nilai validitas instrument (Arikunto, 2010:89):

Tabel 3.5. Interpretasi Nilai Validitas

No.	Nilai	Interpretasi
1	0,800-1,00	Sangat Tinggi
2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat Rendah

Data perhitungan hasil uji validitas instrumen tes dapat dibuat dalam bentuk rekapitulasi yang dilampirkan pada lembar lampiran halaman 108. Setelah dilakukan pengolahan data mengenai validitas instrumen tes maka berikut ini adalah tabel hasil uji validitas instrumen tes.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Keterangan
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	25	Digunakan
Tidak Valid	6, 11, 15, 21, 24	5	Tidak Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 32 siswa dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,349 yang menunjukkan 25 soal valid dan 5 soal tidak valid. Soal yang tidak valid tidak peneliti gunakan dalam penelitian karena berdasarkan kriteria pengujian validitas apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak valid, sehingga peneliti tidak menggunakan soal tersebut dikarenakan hasil kriteria pengujian nya tidak valid.

4) Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dan akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2010:109) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 n : banyaknya butir soal
 $\sum b^2$: jumlah varians butir
 t^2 : varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 17.0* dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan skala 1 dan 0. Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut :

- f) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- g) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- h) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- i) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- j) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen tes setelah dilakukan pengolahan data.

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No.	r_{tabel}	Koefisien Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
1	0,349	0,850	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen tes diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat reliabel yang

artinya instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen tes dilampirkan pada lembar lampiran halaman 111.

5) Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2010:211) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2010:211) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.8. Kriteria Daya Beda Butir Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik

(Arikunto, 2010: 218)

Dalam pengolahan data daya pembeda soal peneliti menggunakan bantuan program computer *SPSS 17.0*. Hasil pengolahan data daya pembeda soal dilampirkan pada lembar lampiran halaman 112. Berdasarkan hasil pengolahan data daya pembeda soal pada lampiran dapat dibuat rekapitulasi dalam bentuk Tabel 3.9

Tabel 3.9. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Cukup	2, 16, 18, 20, 27	5
2	Baik	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 19, 22, 25, 26, 28, 29, 30	18
3	Baik Sekali	7, 23	2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.9. dapat diketahui dari 25 soal yang diujikan terdapat 18 soal dengan kategori daya pembeda yang baik, 5 soal dengan kategori cukup, dan 2 soal dengan kategori baik sekali. Dari hasil uji daya pembeda soal ini kita dapat mengetahui soal-soal mana yang termasuk dalam kategori jelek, cukup, baik, baik sekali dan tidak baik untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

6) Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus menurut Arikunto (2010: 210) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlas seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2010: 210), klasifikasi kesukaran dikemukakan

berikut ini :

- a) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b) Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c) Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Dalam pengolahan data taraf kesukaran, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 17.0*. Hasil taraf kesukaran dilampirkan pada lembar lampiran halaman 115.

Berdasarkan data perhitungan taraf kesukaran pada lampiran dapat dibuat rekapitulasi dalam bentuk Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Hasil Uji Taraf Kesukaran

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	13, 16, 19, 26	4
2	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30	18
3	Mudah	17, 18, 20	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3.10. dapat diketahui dari 25 soal yang diujikan terdapat 18 soal tergolong dengan kriteria sedang, 4 soal tergolong dengan kriteria sukar dan 3 soal tergolong dengan kriteria mudah. Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran dari 25 soal dapat peneliti gunakan sebagai dasar acuan untuk membedakan dimana siswa yang tergolong kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan adalah memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi siswa. Analisis data bisa dilakukan jika sudah dilakukan uji analisis. Untuk uji persyaratan analisis meliputi uji linieritas.

1. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak. Variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengujian menggunakan bantuan SPSS 17.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Rumus uji linieritas menurut Sugiono (2010:266) sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} \text{ (F hitung)}$$

dengan

$$S^2_{TC} = \frac{JK(\tau c)}{k-2}$$

$$S^2_G = \frac{JK(o)}{n-k}$$

Keterangan :

F = harga F garis regresi

S^2_{TC} = harga koefisien tuna cocok

S^2_G = harga koefisien galat

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = jumlah kuadrat galat

k-2 = dk penyebut

n-k = dk pembilang

Hasil SPSS versi 20 bila dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linier* bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA YP Unila. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji regresi linier sederhana. Sebelum melakukan uji regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji linieritas

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan pada hipotesis pertama dan kedua. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan aktivitas dan hasil belajar menggunakan regresi linier sederhana berbantu SPSS versi 20. Adapaun rumus regresi linier sederhana menurut Sugiono (2010:261) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 (\sum X_1) (\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Priyatno, 2010:36).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat 16 siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 47,06%.
2. Terdapat pengaruh sikap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar geografi siswa SMA YP Unila Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang memiliki nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 25 siswa dengan persentase sebesar 73,53% pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan alternatif terhadap penggunaan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dapat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan siswa dapat menjadi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta: Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo: Jakarta.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta.
- Lie. A. 2002. *Cooverative Learning*. Grasindo: Jakarta.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Media Kom: Yogyakarta.

- Ramli Abdullah. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida journal*. Vol. 5, No. 1, hlm 1-16, 2017.
- Riesa Dewi Setianingrum. 2016. Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 2 Sabanglor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 17, hlm 1-8, 2016.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada: Bandung.
- Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian*. ANDI: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Malang.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Surarta Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Surabaya.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Bumi Aksara: Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2009. Sinar Grafika: Jakarta.

Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta: Bandung.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press group: Jakarta.